

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah menghasilkan draft rumusan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme yang mengalami hambatan konsentrasi. Anak dengan gangguan spektrum autisme adalah anak yang mengalami hambatan komunikasi dan interaksi sosial serta perilaku berulang. Anak autisme memiliki karakteristik tersendiri dimana salah satunya adalah memiliki hambatan konsentrasi.

Konsentrasi merupakan faktor yang sangat penting dalam prose belajar. Konsentrasi yang baik akan membantu anak untuk mudah menyerap dan menerima materi pelajaran yang diberikan. Pada penelitian ini ditemukan beberapa faktor penyebab anak dengan gangguan spektrum autisme mengalami hambatan konsentrasi. Faktor tersebut berasal dari dalam diri anak sendiri yaitu anak belum mampu mengkomunikasikan apa yang dirasakan, dipikirkan dan diinginkan sehingga guru dan orang tua mengalami kesulitan untuk memahami anak. Apabila anak tidak mood saat berangkat sekolah sementara guru tidak mengerti apa yang diinginkan anak sehingga membuat anak menangis, tidak mau belajar. Walaupun diberikan materi, anak tidak akan dapat berkonsentrasi bahkan menolak atau marah. Faktor selanjutnya adalah anak tidak mempunyai minat dalam belajar dalam hal ini materi pengenalan warna dan anggota tubuh menggunakan kartu bergambar. Anak lebih tertarik kegiatan yang bersifat aktifitas fisik seperti meronce, bermain puzzle, melompat, senam dan gerakan-gerakan lain. Guru ingin meningkatkan materi pelajaran dalam bentuk gambar. Hal tersebut dimulai dari warna karena anak belum mampu memahami warna. Dari kesukaan anak tersebut, diketahui bahwa anak menyukai kegiatan yang bersifat fisik.

Gaya belajar adalah cara tercepat dan ternyaman anak dalam menerima, menyerap dan memproses informasi. Dari hasil observasi diperoleh bahwa subyek memiliki gaya belajar *rote learner* dan *hand on learner/kinestetik learner*. Gaya belajar *rote learner* adalah anak lebih dominan menghafalkan informasi apa adanya tanpa mengetahui dan memahami simbol-simbol yang mereka hafalkan. Kegiatan dengan gaya belajar *rote learner* dalam bentuk pemberian kartu warna harus konsisten dan berurutan agar anak menghafalkan urutan warna tersebut. *Hand on learner* adalah gaya belajar dimana anak yang lebih mengandalkan sentuhan, gerakan fisik atau mengalami secara langsung. Sementara untuk kegiatan dengan gaya belajar *hand on learner*, anak memasukkan puzzle, meroce, memasukkan bola ke keranjang atau kegiatan mewarnai sebagai bentuk kegiatan fisik.

Berdasarkan gaya belajar anak yang diperoleh, dibuatlah draft rumusan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme. Strategi yang direkomendasikan adalah pengenalan warna dengan kartu agar anak memasukkan puzzle sesuai dengan kartu berwarna yang ditunjukkan oleh guru. Pemilihan media puzzle karena anak menyukai puzzle sebagai kegiatan yang bersifat fisik atau gaya belajar *hand on learner*. Media lain yang juga dapat diberikan adalah alat ronce, bola berwarna. Kegiatan lain yang dapat diberikan yaitu kegiatan mewarnai dimana anak akan mewarnai sesuai dengan kartu warna. Draft rumusan strategi terdiri dari latar belakang, tujuan strategi pembelajaran berbasis gaya belajar, metode dan teknik, prosedur, prinsip, support system dan rekomendasi kepada guru di sekolah. Strategi tersebut sudah mendapatkan uji kelayakan dari ahli. Diharapkan dengan mengetahui gaya belajar anak, konsentrasi anak dengan gangguan spektrum autisme akan meningkat.

5.2 Saran

Mengenai pentingnya konsentrasi dan gaya belajar anak dalam belajar, guru sebaiknya melakukan strategi yang memperhatikan gaya belajar anak agar anak dapat belajar dengan cara terbaik dan tercepat mereka dalam memperoleh dan mengolah informasi yang mereka terima. Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu

1. Bagi Guru dan orang tua

Guru dapat melakukan asesmen tentang gaya belajar anak dengan melihat instrumen gaya belajar yang sudah dibuat oleh penulis. Hasil dari asesmen tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan strategi yang tepat sesuai dengan gaya belajar anak.

Hasil asesmen gaya belajar juga dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua agar dapat melakukan proses pendidikan anak di rumah yang sesuai dengan gaya belajar anak

2. Bagi peneliti lain

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini masih dalam bentuk draft rumusan strategi pembelajaran yang sudah divalidasi namun belum diimplementasikan. Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat mengimplementasikan draft rumusan strategi ini agar dapat diuji kevalidan atau keefektifannya.